

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan yang sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini Mansur (dalam Pebriana, 2020 hlm. 140) Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yaitu adalah aspek perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak Menurut Isna(2019, hlm.9). Anak usia dini sedang berada dalam masa *golden age* dimana pada masa itu seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangannya dapat tumbuh dan berkembang secara signifikan, di masa itulah perlu adanya pemberian stimulasi yang tepat sesuai dengan fase perkembangannya salah satunya pemberian stimulasi pada perkembangan bahasa anak (dalam Sundari dkk., 2021).

Menurut Novan (dalam Astari & Safira, 2019, hlm. 44) bahasa adalah sebuah bentuk komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan seseorang untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Namun menurut Piaget (dalam Hamdan, 2020) perkembangan bahasa pada tahap praoperasi merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Perkembangan bahasa dimulai dengan mengoceh pada bayi (*baby talk*) sampai pada terjadinya penambahan jumlah kosa kata yang sangat cepat dan sangat banyak, bahkan sampai pada keterampilan menyusun kalimat yang mudah dipahami (N. P. Putri, 2019).

Suntrock (2007: 353) (dalam Millah, 2020) bahasa merupakan salah satu indikator perkembangan kognitif anak. deteksi dini masalah perkembangan anak sangat menentukan keberhasilan dalam memaksimalkan plastistas otak pada kompensasi penyimpangan perkembangan, gangguan perkembangan bahasa pada anak adalah suatu permasalahan yang sangat

penting untuk segera di tangani. Menurut Hidayati (Fauzia, Wulan & Meiliawati, 2020) perkembangan bahasa anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan-perkembangan lainnya sehingga akan menghambat kesetiap aktivitas yang akan dijalani oleh anak tersebut, melihat seorang anak yang membutuhkan perhatian lebih, pendidik di harapkan lebihbisa mengerti apa yang di butuhkan anak agar setiap perkembangan anak bisa berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan.

Proses berbahasa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterlambatan berbicara (*speech delay*) yang menyebabkan seseorang dapat mengalami gangguan dalam proses berbahasa. Menurut Dhieni dkk (dalam Widyasari, 2021) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Menurut Kuntarto (dalam Aminah & Ratnawati, 2022) berbicara (*speaking*) disebut sebagai aktivitas psikomotorik karena merupakan kegiatan motorik volunter yang mengandung modalitas psikis. *Speech delay* adalah salah satu gangguan berbicara yang terjadi dalam proses pemerolehan bahasa, sehingga seorang anak mengalami keterlambatan dalam berbicara, berbeda dengan gangguan atau gangguan ujaran sering disebut dengan istilah *language disorder* atau *language disabilities*. Gangguan ujaran merupakan kegagalan, kesalahan, atau kurang mampu seseorang untuk berkomunikasi menggunakan bahasa lisan dengan baik, dan lancar. Oleh karena itu, orang dengan gangguan ujaran akan mengalami gagap bicara, cadel, pengucapan kurang jelas, dan lain-lain.

Kemampuan berbicara (*communicative competence*) seorang anak dengan anak yang lain berbeda-beda. Ada anak yang perkembangan berbicaranya lebih cepat dan ada juga yang mengalami keterlambatan. Apabila seorang anak mampu memproduksi atau suara yang sesuai dengan tingkat usianya, maka anak dikatakan mempunyai kemampuan berbicara yang baik, sebaliknya jika terdapat gangguan pada fase ini yang berhubungan dengan kesulitan dalam produksi bunyi atau suara yang

spesifik untuk berbicara atau adanya gangguan dalam kualitas suara atau gangguan artikulasi.

Anak dikatakan terlambat berbicara, jika pada usia kemampuan produksi suara dan berkomunikasi di bawah rata-rata anak seusianya. Pada hakikatnya, aspek berbicara merupakan salah satu perkembangan anak yang mulai sejak lahir. Kemampuan anak berkomunikasi dimulai dengan reaksinya terhadap bunyi atau suara ibu bapaknya, bahkan diusia 2 bulan anak sudah menunjukan senyum sosial pada semua orang yang berinteraksi dengannya. Diusia 18 bulan anak sudah mampu mengucapkan 1 kalimat yang terdiri dari 2 kata, misalnya “mama pergi”, “aku mau makan”. Jika anak tidak mengalami hal tersebut bisa dikategorikan anak tersebut mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). Gangguan bicara (*speech delay*) adalah suatu keterlambatan dalam berbahasa ataupun berbicara. Gangguan berbahasa merupakan keterlambatan dalam sektor bahasa yang dialami oleh seorang anak.

Media *flash Card* adalah salah satu media yang dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak flash card adalah kartun-kartun bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata yang diperkenalkan oleh Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak dari *Philadelphia*. Jenis gambar pada *Flash Card* dikelompokkan sebagai berikut: gambar buah-buahan, gambar binatang, gambar pakaian, bentuk-bentuk angka, warna, dan sebagainya. Metode dan teknik dalam pelaksanaan pengembangan berbahasa dapat menggunakan sebagai berikut: Bercerita, bercakap-cakap tanya jawab, dan demonstrasi (Pradana & Gerhni, 2019).

Salah satu menstimulasi bahas anak usia 4-5 tahun menggunakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak *speech delay* salah satu media yang dipandang sesuai untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Media *flash card* dipilih karena memiliki sejumlah manfaat dan efektivitas dalam pembelajaran di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini hal tersebut dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu salah satunya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Epifania M (2022) yang berjudul “Efektifitas *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak *Speech Delay*” anak melalui media flash card di kelompok A yang berusia 4 tahun di TK/Paud Anak Berkebutuhan Khusus karya ilahi Maumere yang mengalami *speech delay*. Diperoleh hasil pada siklus I rata-rata mengalami peningkatan skor menjadi 94 dan mendapatkan nilai 58.5 dalam katagori kurang. Dan pada tindakan siklus II skor subjek meningkat menjadi III dan mendapatkan nilai 69.4 dalam katagori cukup. Dengan demikian penggunaan media *flash card* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak *speech delay*

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Depa Nursita & Hamdin, dkk, (2020) yaitu membahas/mengemukakan media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak *speech delay*. Hasil penelitian dengan memperoleh data hasil dari tulisan menunjukkan bahwa penggunaan media flash card dapat membantu untuk mengembangkan kemampuan komunikasi ekspresif pada anak *speech delay*. Sehingga dapat disimpulkan dari tulisan ini menggunakan *flash card* dapat digunakan untuk melatih kemampuan komunikasi anak *speech delay* dan dapat digunakan sebagai acuan metode pembelajaran bagi orang tua, guru, lembaga dan para calon guru.

Penelitian terdahulu yang membahas/mengemukakan tentang Efektifitas *Flash Card* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak *Speech Delays* sudah dilakukan. Di Indonesia penelitian serupa dilakukan oleh Epifania M (2022) yang menemukan adanya pengaruh media flash card terhadap kemampuan bahasa anak *speech delay*. Namun ada perbedaan yang signifikan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berupa metode yang digunakan. Dimana Epifania menggunakan metode deskriptif kualitatif (tindakan kelas) sedangkan penelitian sekarang ingin menganalisis bagaimana Implementasi media *flash card* terhadap kemampuan berbicara anak *speech delay*. Selanjutnya penelitian serupa yang mengungkapkan tentang media *flash card* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak *speech delay* yang dilakukan

oleh Depa Nursita dkk (2020) yang memiliki metode penelitian yang berbeda dan variabel yang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan studi kasus. Dimana peneliti akan mengkaji lebih mendalam mengenai kasus terhadap satu orang anak di kelompok A yang memiliki keterlambatan berbicara menggunakan media *flash card* dalam menstimulasi bahasa anak *speech delay*.

Hasil dari penelitian terdahulu diatas, menunjukkan efikasi media *flash card* dalam menstimulasi bahasa anak *speech delay* yang dapat membantu perkembangan berbicara pada anak *speech delay*. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi media flash card dalam menstimulasi bahasa anak *speech delay* di TK Juhut Noval.

Stimulus berbahasa penting untuk diberikan pada anak usia dini. Anak usia dini merupakan masa-masa perkembangan yang memungkinkan anak meningkatkan fisik hingga kognitifnya. Oleh karena itu diusia emas ini perlu adanya stimulus berbahasa yang cukup untuk membangun kemampuan bahasanya, sehingga anak yang memiliki keterlambatan berbicara atau anak *speech delay* dapat berkembang semana mestinya dengan cara-cara tertentu.

Gleen Doman (dalam Epifanisa, 2022) menyatakan bahwa *flash card* efektifitas untuk meningkatkan dan menghafal lebih cepat. Karena tujuan ini melatih kemampuan kognitif untuk mengingat gambar dan kata, sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini.

Menurut Hurlock (dalam Widyasari, 2021, hlm. 22), definisi keterlambatan bicara pada anak yaitu apabila tingkat perkembangan bicara berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara anak yang umurnya sama yang dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata. keterlambatan berbicara yang di alami subjek A yaitu tidak bisa mengucapkan lebih dari 3 kalimat dan subjek A belum bisa berbicara sebagaimana mestinya, dengan contoh “bu yu” yang dimaksud bu guru. Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, ingin dilakukannya penelitian terhadap bagaimana implementasi *Flash Card* dalam menstimulasi anak usia 4-5 tahun yang

mengalami keterlambatan bicara. Subjek dalam Penelitian ini merupakan anak berusia 4-5 tahun yang bersekolah di TK Juhut Noval. Untuk merumuskan upaya tepat dalam mengatasi keterlambatan bicara pada anak. Maka dilakukan penelitian “*menstimulus perkembangan anak speech delay dengan media flash card*”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi *flash card* dalam menstimulasi anak yang mengalami keterlambatan bicara ?
2. Bagaimana hasil dari implementasi *flash card* dalam perkembangan bahasa anak yang mengalami keterlambatan berbicara ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana implementasi *flash card* dalam menstimulasi anak yang mengalami keterlambatan berbicara
2. Mengetahui bagaimana hasil implementasi *flash card* dalam perkembangan bahasa anak yang mengalami keterlambatan berbicara ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Dilaksanakan penelitian ini maka dapat menambah informasi mengenai keterlambatan bicara yang disebabkan oleh gangguan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Selain itu penelitian ini dapat memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dari keterlambatan bicara dan juga perlakuan-perlakuan dilakukan untuk menanggapi dari permasalahan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membantu menambah pengetahuan dan inovasi dalam mengatasi gangguan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orangtua untuk lebih memperhatikan berbagai macam faktor-faktor yang berhubungan dengan keterlambatan

bicara sehingga dapat dimimalisir agar anak dapat tumbuh kembang secara wajar.

1.5 Sistematika

Adapun sistematika dari skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang : Latar belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Skripsi

BAB II Kajian Pustaka

Berisi Tentang : Kajian-Kajian teori yang bersangkutan dengan pembahasan dalam skripsi

BAB III Metode Penelitian

Berisi Tentang : Jenis Penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV Pembahasan

Berisi Tentang : fakta temuan penelitian dan data temuan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Berisi Tentang : Penjabaran singkat dan padat berisi jawaban dari rumusan masalah penelitian para pembaca dan pengguna hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.